

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani¹
Ida Bagus Putra Astika²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: agungtirta68@yahoo.com/ Telp:+6282247157125

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik dapat dihasilkan jika seorang auditor mampu memperhatikan faktor - faktor yang mempengaruhinya. Kompetensi, akuntabilitas, independensi dan etika auditor merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris kemampuan etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan independensi pada kualitas audit. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di Provinsi Bali dengan jumlah sampel sebanyak 66 auditor. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan teknik kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengujian instrumen dan asumsi klasik terpenuhi. Berdasarkan analisis yang dilakukan etika auditor memperkuat hubungan kompetensi dan akuntabilitas. Tetapi disisi lain etika auditor tidak mempengaruhi hubungan antara independensi pada kualitas audit. Hal ini bisa dikarenakan seorang auditor sedang mengalami konflik kepentingan dimana seorang auditor merasa khawatir akan kehilangan kliennya.

Kata Kunci: Kompetensi, akuntabilitas, independensi, etika auditor, kualitas audit.

ABSTRACT

An auditor in performing his duties is required to produce a good quality audit. A good audit quality can be generated if an auditor is able to pay attention to the factors that influence it. Competence, accountability, independence and auditor ethics are some factors that may affect audit quality. This study aims to obtain empirical evidence of the auditor's ethical ability to strengthened the influence of competence, accountability, and independence on audit quality. The location of this research was conducted at Public Accounting Firm in Bali Province with total sample of 66 auditors. The sample was chosen using purposive sampling technique. Data collection in this research using survey method with questionnaire technique. Data analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study show the results of testing instruments and classical assumptions are met. Based on the analysis conducted, the auditor ethics strengthened the relationship of competence and accountability. But on the other hand the ethics of the auditor does not affect the relationship between independence on audit quality. This can be because an auditor is experiencing a conflict of interest where an auditor feels worried about losing his client.

Keywords: Competence, accountability, independence, ethical auditor, audit quality.

PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan auditor yang menyediakan jasa dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal dalam perusahaan. Terkait permasalahan keagenan yang masing-masing memiliki kepentingan pribadi, seperti halnya agen yang khawatir akan kehilangan kliennya ataupun menginginkan kompensasi dan bonus atas kinerjanya, sedangkan prinsipal memiliki kepentingan untuk membuat posisi laporan keuangan terlihat baik sesuai dengan keinginannya. Permasalahan keagenan ini memperlihatkan bahwa permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* (Srimindarti, 2006).

Skandal Enron merupakan salah satu contohnya, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terbukti bersalah telah bersikap tidak independen dalam hal memeriksa data laporan keuangan Enron yang berdampak pada kepailitan perusahaan tersebut. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Berbagai macam skandal yang terjadi mengindikasikan kegagalan auditor dalam mengatasi kompleksitas

pengauditan. Semestinya, kualitas audit yang dilaporkan oleh seorang auditor haruslah sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Seorang auditor harus mematuhi standar-standar, prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tidak memihak (*independen*), serta mentaati kode etik profesi agar terhindar dari perilaku yang menyimpang (Simanjuntak, 2008). De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Schauer (2012) dalam Bing *et al.* (2014) mendefinisikan kualitas audit yang tinggi meningkatkan kemungkinan bahwa laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan yang lebih akurat dari hasil usaha entitas yang telah diaudit.

Pernyataan Akuntan Publik (PSA) No. 11 (SA Seksi 220) mengemukakan seorang auditor harus *independen* yang berarti bebas dari segala bentuk pengaruh dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Tanpa adanya *independensi*, auditor tidak berarti apa-apa karena *independensi* auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi auditor dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit.

Penelitian Castellani (2008) menemukan hasil bahwa *independensi* auditor berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan Saputra (2012) yang memperlihatkan bahwa *independensi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat *independensi* yang diterapkan oleh auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini tidak

sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) serta Putri dan Juliarsa (2014) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, serta pengalaman dalam melakukan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rezha (2013) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Bawono dan Elisha (2010) dan Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas auditor juga dapat dipengaruhi oleh fenomena rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Messier dan Quiliam (1992) sebagaimana yang dikutip oleh Diani dan Ria (2007) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2015), Singgih dan Bawono (2010) dan Saripudin (2012) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemampuan seorang auditor sangat ditentukan oleh pengetahuan dan

pengalaman yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014), Arisanti, dkk. (2014) dan Sari (2015) yang mengemukakan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penerapan kompetensi, akuntabilitas, dan independensi yang dimiliki auditor sangat erat kaitannya dengan etika. Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit (Munawir, 2007). Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan.

Keistimewaan pada penelitian ini yaitu adanya dugaan bahwa etika auditor sebagai variabel moderasi dengan dasar pertimbangan yaitu ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel pemoderasi yaitu etika auditor, variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan independensi pada kualitas audit.

Pengaruh kompetensi pada kualitas audit seorang auditor untuk menunjang tugasnya harus memiliki mutu personal yang baik, memiliki pengetahuan yang memadai, serta memiliki keahlian khusus dalam bidangnya sehingga informasi yang disampaikan auditor tidak bersifat menyimpang dari kenyataannya. Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan pengembangan potensi auditor baik dari pendidikan formal maupun non formal (Queena, 2012). Agustin (2008) dan Sembiring dan Rustiana (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Ardini (2010) dalam Pamungkas (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Bawono dan Elisha (2010) dan Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit.

Pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan yaitu akuntabilitas (tanggungjawab) yang bertujuan agar auditor bisa lebih cermat dan seksama dengan hasil yang dibuat sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Ratna (2015),

Singgih dan Bawono (2010) dan Saripudin (2012) mengemukakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit serta diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Singgih dan Icuk (2010) serta Wiratama dan Budhiarta (2015) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014), Arisanti, dkk. (2014) dan Sari (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit.

Pengaruh independensi pada kualitas audit independensi adalah tindakan kejujuran dalam diri auditor yang mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang objektif yang tidak memihak dalam memberikan pendapat dan merumuskannya, maka hasil audit akan sesuai dengan fakta dan tanpa adanya pengaruh dari luar (Mulyadi, 2002:26). Penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) menemukan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, begitu juga penelitian Singgih dan Icuk (2010), Tepalagul dan Ling (2015), Wiratama dan Budiarta (2015), memiliki hasil penelitian yang sama yaitu independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) serta Putri dan Juliarsa (2014) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Independensi berpengaruh positif pada kualitas audit.

Etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit Troter (1986) dalam Saifudin (2004) mendefinisikan orang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah melakukan kesalahan. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo *et al.* 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007), Alim (2007) dan Castellani (2008) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa etika auditor mempunyai pengaruh terhadap kompetensi yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₄ : Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit.

Etika auditor memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit seorang auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas (Febriyanti, 2014). Untuk itu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya harus sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh klien dan berdasarkan atas kode etik yang berlaku. Penelitian Bustami (2013) menyatakan bahwa akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit serta

didukung dengan adanya penelitian dari Wiratama dan Budiarta (2015) yang menunjukkan hal yang sama. Meurujuk pada beberapa penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor dapat meningkatkan pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka dibuat hipotesis:

H₅ : Etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit.

Etika auditor memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit ketaatan seorang auditor akan norma-norma atau kode etik Akuntan Publik yang berlaku di perusahaan menimbulkan pandangan bahwa auditor tersebut memiliki independensi yang kuat. Kuatnya independensi auditor akan memperkuat kualitas audit yang dihasilkan. Pengertian di atas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Carcello dan Nagy (2004), Ardini (2010), dan Sofie (2014) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa :

H₆ : Etika auditor memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masih aktif di Provinsi Bali tahun 2017 dan telah terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Objek penelitian ini adalah kualitas audit yang dihasilkan oleh anggota IAPI di KAP Bali yang dipengaruhi oleh kompetensi, akuntabilitas, independensi, dan

moderasi etika auditor baik secara langsung maupun melalui etika auditor sebagai variabel moderasi.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y) yang item pertanyaannya diukur menggunakan skala *likert* 4 point. Penelitian ini menggunakan kuesioner pada penelitian Junanta (2015) yang terdiri atas 8 *item* pernyataan dengan indikator yang digunakan pada variabel ini antara lain kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit. Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah kompetensi yang item pertanyaannya diukur menggunakan skala *likert* 4 point. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, mengadopsi dari penelitian Putra (2012) dengan indikator variabel yang digunakan yaitu mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus yang terdiri dari 12 *item* pertanyaan.

Variabel independen (X_2) dalam penelitian ini adalah akuntabilitas yang item pertanyaannya diukur menggunakan skala *likert* 4 point. Indikator yang digunakan mengadopsi dari penelitian Junanta (2015) dengan indikator variabel yang digunakan yaitu motivasi kerja, pertanggungjawaban terhadap atasan dan kecermatan auditor yang terdiri dari 8 *item* pertanyaan. Variabel independen (X_3) dalam penelitian ini adalah independensi yang item pertanyaannya diukur menggunakan skala *likert* 4 point. Penelitian ini menggunakan kuesioner pada penelitian Sari (2014) yang terdiri atas 7 *item* pernyataan dengan indikator yang digunakan pada variabel ini antara lain

hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan.

Variabel moderating (Z) dalam penelitian ini adalah etika auditor yang item pertanyaannya diukur menggunakan skala *likert* 4 point. Indikator yang digunakan mengadopsi dari penelitian Putra (2012) dengan indikator variabel yang digunakan yaitu tanggung jawab profesi auditor, integritas, dan obyektivitas yang terdiri dari 12 *item* pertanyaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka, yang dapat dinyatakan dan dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil jawaban responden dari kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja pada masing-masing KAP, yang diukur dengan bantuan Skala *Likert*. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui teknik kuesioner dengan cara pemberian lembar seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali 2017. Data sekunder penelitian ini adalah gambaran umum KAP, jumlah auditor, dan struktur organisasi di KAP Provinsi Bali.

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang masih aktif di Provinsi Bali dan telah terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang berjumlah 7 KAP. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *survey* dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat

pengumpulan data. Metode pengumpulan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sample* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kreteria diperoleh pada penelitian ini sebanyak 66 orang.

Tabel 1.
Rincian Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1.	KAPI Wayan Ramantha	10
2.	KAP Drs. Johan, Malonda, Astika & Rekan (Cab.)	10
3.	KAP K. Gunarsa	9
4.	KAP Drs. Ketut Budiarta, MSi	9
5.	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	6
6.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	12
7.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	10
	Total	66

Sumber : Data diolah (2017)

Metode yang digunakan adalah pengumpulan data primer atau metode *survey* dengan teknik kuesioner. Daftar pertanyaan dan pernyataan dalam koesioner ini mengenai kompetensi, akuntabilitas, independensi, kualitas audit dan etika auditor. Hasil kuesioner akan diukur menggunakan skala *Likert* modifikasi, yaitu pilihan jawaban responden diberi nilai dengan skala 4 poin, yakni skor 4 adalah poin tertinggi dan skor 1 adalah poin terendah. Hal ini dilakukan untuk menghindari jawaban yang bias bila menggunakan skala 5 poin karena kemungkinan responden akan cenderung memilih jawaban netral apabila menemukan pernyataan atau pertanyaan yang meragukan bagi responden.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum,

sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2011:37). Uji instrumen penelitian ini pertama, uji validitas dilakukan dengan mengkorelasi antara skor masing-masing item pertanyaan-pertanyaan dengan total skor, sehingga instrumen dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2014:115). Kedua, uji reliabilitas dilakukan untuk menyatakan variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ (Ghozali, 2013:42).

Uji asumsi klasik penelitian ini pertama, uji normalitas dilakukan dengan statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test apabila nilai signifikan lebih besar dari alpha yang digunakan maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal. Kedua, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013:139). Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji interaksi variabel moderasi atau yang disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderasi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi Ghozali (2016:211).

Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- $\beta_1-\beta_7$ = Koefisien regresi
- X₁ = Kompetensi Auditor
- X₂ = Akuntabilitas Auditor
- X₃ = Independensi Auditor
- Z = Etika Auditor
- e = *Standard Error*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diamati mengenai uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi (R²) dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan responden agar mudah diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristik variabel antara lain nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dengan N adalah banyaknya responden penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi (X1)	45	24,00	48,00	42,67	6,353
Akuntabilitas (X2)	45	16,00	32,00	26,91	4,166
Independensi(X3)	45	15,00	27,00	21,87	3,238
Etika Auditor (Z)	45	24,00	48,00	41,16	6,564
Kualitas Audit (Y)	45	18,00	32,00	26,91	3,410

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa pertama variabel kompetensi (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 24,00, nilai maksimum sebesar 48,00, *mean* sebesar 42,67, dan standar deviasi 6,353. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai kompetensi yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 6,353. Kedua, variabel akuntabilitas (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 16,00, nilai maksimum sebesar 32,00, *mean* sebesar 26,91, dan standar deviasi 4,166. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai akuntabilitas yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 4,166. Ketiga, variabel independensi (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 15,00, nilai maksimum sebesar 27,00, *mean* sebesar 21,87, dan standar deviasi 3,238. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai independensi yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,238. Keempat, variabel etika auditor (Z) memiliki nilai minimum sebesar 24,00, nilai maksimum sebesar 48,00, *mean* sebesar 41,16, dan standar deviasi 6,564. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai etika auditor yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 6,564. Kelima, variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 18,00, nilai maksimum sebesar 32,00, *mean* sebesar 26,91, dan standar deviasi 3,410. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai kualitas audit yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen Pernyataan	Pearson Correlation	Keterangan
Kompetensi (X ₁)	X1.1	0,623	Valid
	X1.2	0,646	Valid
	X1.3	0,685	Valid
	X1.4	0,864	Valid
	X1.5	0,711	Valid
	X1.6	0,845	Valid
	X1.7	0,851	Valid
	X1.8	0,912	Valid
	X1.9	0,777	Valid
	X1.10	0,775	Valid
	X1.11	0,791	Valid
	X1.12	0,778	Valid
Akuntabilitas (X ₂)	X2.1	0,790	Valid
	X2.2	0,699	Valid
	X2.3	0,633	Valid
	X2.4	0,739	Valid
	X2.5	0,801	Valid
	X2.6	0,628	Valid
	X2.7	0,731	Valid
	X2.8	0,784	Valid
Independensi (X ₃)	X3.1	0,657	Valid
	X3.2	0,585	Valid
	X3.3	0,684	Valid
	X3.4	0,614	Valid
	X3.5	0,560	Valid
	X3.6	0,439	Valid
	X3.7	0,431	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y1.1	0,776	Valid
	Y1.2	0,781	Valid
	Y1.3	0,547	Valid
	Y1.4	0,742	Valid
	Y1.5	0,738	Valid
	Y1.6	0,559	Valid
	Y1.7	0,663	Valid
	Y1.8	0,634	Valid
Etika Auditor (Z)	Z1.1	0,772	Valid
	Z1.2	0,772	Valid
	Z1.3	0,855	Valid
	Z1.4	0,767	Valid
	Z1.5	0,709	Valid
	Z1.6	0,894	Valid
	Z1.7	0,875	Valid

Z1.8	0,708	Valid
Z1.9	0,781	Valid
Z1.10	0,659	Valid
Z1.11	0,619	Valid
Z1.12	0,750	Valid

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator pernyataan dalam kuesioner dengan variabel kompetensi, akuntabilitas, independensi, kualitas audit dan etika auditor memiliki *pearson correlation* lebih besar dari 0,3 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner *valid* sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi (X1)	12	0,938	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	8	0,869	Reliabel
Independensi (X3)	7	0,637	Reliabel
Etika Auditor (Z)	12	0,933	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	8	0,833	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kelima instrument penelitian yaitu kompetensi, akuntabilitas, independensi, etika auditor dan kualitas audit memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

Pada hasil uji asumsi klasik yang terlihat di tabel normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov (K-S)* sebesar 0,796, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,550. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi

tersebut terdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,550 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Sedangkan hasil heteroskedastisitasnya menunjukkan bahwa nilai sig. dari keempat variabel sebesar 0,855, 0,496, 0,070, 0,924 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	1,119	0,642		1,742	0,090
Kompetensi (X ₁)	0,380	0,136	0,582	2,782	0,008
Akuntabilitas (X ₂)	0,611	0,184	0,839	3,311	0,002
Independensi (X ₃)	0,110	0,132	0,128	0,831	0,411
Etika Auditor (Z)	0,044	0,155	0,052	0,285	0,777
Kompetensi.Etika Auditor (X ₁ Z)	0,145	0,045	0,960	3,249	0,002
Akuntabilitas.Etika Auditor (X ₂ Z)	0,059	0,020	0,420	2,943	0,006
Independensi.Etika Auditor (X ₃ Z)	0,054	0,042	0,157	1,274	0,211
Adjusted R Square			0,349		
F hitung			4,370		
Signifikansi F			0,001		

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 1,119 + 0,380 X_1 + 0,611 X_2 + 0,110 X_3 + 0,044 Z + 0,145 X_1Z + 0,059 X_2Z + 0,054 X_3Z + e$$

Uji kelayakan model (uji F) didapatkan nilai signifikansi F atau *p-value* dari Tabel 7 sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi moderasi layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh variabel independen dapat memprediksi atau menjelaskan fenomena kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti. Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* (R^2) adalah 0,349. Hasil ini berarti 34,9% variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, akuntabilitas, independensi dan etika auditor, sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dilihat dari hasil analisis data pada Tabel 5 diperoleh hasil signifikansi uji t sebesar $0,08 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi berpengaruh pada kualitas audit. Dilihat dari hasil analisis data pada tabel 7 diperoleh hasil signifikansi uji t sebesar $0,02 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas berpengaruh pada kualitas audit. Dilihat dari hasil analisis data pada tabel 5 diperoleh hasil signifikansi uji t sebesar $0,411 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa independensi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Dilihat dari hasil analisis data pada tabel 5 diperoleh hasil signifikansi uji t sebesar $0,02 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini berarti bahwa etika auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit. Dilihat dari hasil analisis data pada tabel 5 diperoleh hasil signifikansi uji t sebesar $0,06 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hal ini berarti bahwa etika auditor mampu memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas

audit. Dilihat dari hasil analisis data pada tabel 5 diperoleh hasil signifikansi uji t sebesar $0,211 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_6 ditolak. Hal ini berarti bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit.

Hasil uji pengaruh kompetensi (X_1) pada kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh pada kualitas audit sehingga H_1 diterima yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa kompetensi memiliki peran dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di KAP Provinsi Bali. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2008) dan Sembiring dan Rustiana (2014) dan Suraida (2005), Rai (2008) dan Sukriah, dkk (2009) yang memiliki hasil penelitian sama bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil uji pengaruh akuntabilitas (X_2) pada kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh pada kualitas audit H_2 diterima yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki peran dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di KAP Provinsi Bali. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2015) dan Singgih dan Bawono (2010) dan Saripudin (2012)

yang memiliki hasil penelitian sama bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil uji pengaruh independensi (X_3) pada kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_3 ditolak yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak independen (sikap tidak memihak) dalam melakukan pemeriksaan.

Auditor yang independen akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa audit. Seorang auditor yang memiliki independensi yang rendah berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang tidak berkualitas baik. Oleh karena itu independensi perlu ditingkatkan dengan cara membuat surat pernyataan independen bahwa auditor ataupun KAP tidak ada hubungan apapun dengan pihak klien sehingga akan memberikan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) serta Putri dan Juliarsa (2014) memiliki hasil yang sama bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil uji moderasi kompetensi dan etika auditor (X_1Z) pada kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa etika auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi pada

kualitas audit sehingga H_4 diterima yang menyatakan etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit.

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa adanya kesadaran akan etika auditor yang harus diterapkan oleh auditor dalam bekerja akan menambah kompetensi seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya, sehingga akan menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas baik. Kualitas audit yang baik dapat dipengaruhi oleh kompetensi seorang auditor (Arens, 2008).

Hasil uji moderasi akuntabilitas dan etika auditor (X_2Z) pada kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa etika auditor mampu memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit sehingga H_5 diterima yang menyatakan etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa adanya suatu etika auditor yang dijunjung tinggi oleh seorang auditor dalam bekerja akan menambah akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit, sehingga akan menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas baik. Seorang auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan menghasilkan hasil audit yang baik (Widyanto, 2012).

Hasil uji moderasi independensi dan etika auditor (X_3Z) pada kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit sehingga H_6 ditolak yang menjelaskan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit.

Seorang auditor untuk menjaga kualitas audit yang baik harus berperilaku independen, karena independensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang auditor. Namun, dalam penelitian ini variabel etika auditor gagal memengaruhi independensi auditor terhadap kualitas auditnya. Hal ini bisa dilihat dari hasil pernyataan kuesioner dengan nilai Std. Deviation sebesar 3,238 bahwa auditor sudah tidak lagi menjunjung tinggi etika profesinya ataupun seorang auditor tersebut sedang menghadapi konflik kepentingan dengan kekhawatiran kehilangan perusahaan yang diauditnya. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Tanpa independensi kualitas audit dan tugas deteksi audit akan dipertanyakan (Mansouri dkk, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Seorang memiliki kompetensi tinggi akan memudahkan seorang auditor didalam menganalisis suatu permasalahan dalam pekerjaannya. Akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit. Akuntabilitas yang tinggi membuat auditor bisa lebih cermat dan seksama dengan hasil yang dibuat sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Independensi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi perlu ditingkatkan perlu dengan cara membuat surat pernyataan independen bahwa auditor ataupun KAP tidak ada hubungan apapun dengan pihak klien sehingga akan memberikan kualitas audit yang baik. Etika auditor

memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit. Adanya etika auditor mengakibatkan kompetensi auditor yang dimiliki semakin tinggi untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. Hal ini dikarenakan memiliki akuntabilitas tinggi juga harus berpedoman pada etika auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak mementingkan. Etika auditor tidak memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit. Hal ini dikarenakan dari hasil pernyataan kuesioner dengan nilai Std. Deviation sebesar 3,238 bahwa auditor sudah tidak lagi menjunjung tinggi etika profesinya ataupun seorang auditor tersebut sedang menghadapi konflik kepentingan dengan kekhawatiran kehilangan perusahaan yang diauditnya.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, serta kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah seorang auditor semestinya bekerja sesuai dengan etika yang berlaku serta memperhatikan faktor-faktor penting agar menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Bagi peneliti lain diharapkan agar mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada populasi yang berbeda serta dapat menambah jumlah variabel independen karena hasil R^2 yang didapatkan sebesar 65,1% masih dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian dan mengganti variabel moderasi guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

REFRENSI

- Agusti, Restu dan Nastia, Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Sesumatra). *Jurnal Ekonomi*. Vol.21 No. 3
- Agustin, Aulia. 2008. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Due Profesional Care Auditor terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau). *Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. Stiesia Surabaya. *Majalah Ekonomi Tahun Xx*. No.3.
- Arens, Alvin A., Randal J. E., dan Mark, S. B. 2008. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
- Arisanti, Dea, Dwi Fitri Puspa, Herawati. 2014. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Fakultas Ekonomi Akuntansi*. Universitas Bung Hatta: Padang.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2), h: 183-197.
- Bawono, Icuk Rangga dan Elisha Muliani Singgih. 2010. Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Bing, J., Chu, X. H., Anqi, L., Xinyi, Z. 2014. A report prepared by the 2013-14 Summer Interns in the Research School of Accounting and Business Information Systems. *Audit Quality Research Report*. Australian National Centre for Audit and Assurance Research Hanna Neumann Building #21 Canberra ACT 0200 Australia.
- Bustami, Atif. 2013. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Carcello, Joseph V. and Nagy, Albert L. 2004. "Audit Firm Tenure And Fraudulent Financial Reporting Auditing". *A Journal of Practice and Theory*.

- Castellani, Justinia. 2008. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *Trikonomika*. 7(2).
- De angelo, L. E. 1981. Auditor Independence, Low Balling and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*. pp: 113-127.
- Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Febriyanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru. *Skripsi Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi*.
- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*. ISSN: 2302-8556.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Sumatera Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proqram IBM SPSS 23* (edisi kedelapan). Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Gunawan, Lie David. 2012. Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1 No.4.
- Junanta, Ida Bagus Gde Krisna dan I Dewa Nyoman Badera. Disiplin Kerja Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(2), hal:26-27.

- Mansouri, Ali., Pirayesh, Resa and Salehi, Mahdi. 2009. Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy. *International Journal of Business and management*. 4(2), 17-25.
- Messier, William F. Jr. dan Quilliam William C. 1992. The Effect of Accountability on Judgment Development of Hypothesis For Auditing. *Auditing: Sarasota*. Vol. 11, p. 123 - 152.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Pamungkas, Bambang. 2012. Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol. 1. No. 2, h: 82-93.
- Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Queena, Percilia Prima, dan Abdul Rohman. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 1(2), h: 1-12.
- Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Ratna, D. K. 2015. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rezha, Pahleviando. 2013. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saifudin. 2004. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa)". *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro*.

- Saputra, Anton Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Juraksi*. 1(2), h: 33-48.
- Sari, Ni Putu Fortuna. 2014. Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Denpasar.
- Sari, Ni Putu Piorina Fortuna dan Ramanta, I Wayan. 2015. *Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11(2), h: 470-482.
- Saripudin, Netty Herawaty dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). ISSN: 2303-1522. *E-Jurnal Binar Akuntansi*. Vol. 1 No. 1.
- Sembiring, Andi Yahya dan Rustiana. 2014. Pengaruh Pengalaman dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit Internal Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Karya Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Simanjuntak, Piter. 2008. Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality) (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jakarta). *Magister Sains Jurusan Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Singgih, Elisha Muliani, dan Bawono, Rangga Icu. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Sofie, Winda Kurnia Khomsiyah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*. Vol. 1, h: 49-67.
- Srimindarti, Caecilia. 2006. Opini Audit dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor. *Fokus Ekonomi*. 5(1), h: 64-76.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alpha Beta.

- Sukriah, Ika, Akram, dan Inapty, B. A. 2009. Jurnal. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 7, No. 3.
- Tepalagul and Ling. 2015. Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review. *Journal Of Accounting, Auditing & Finance*. 30(1), pp: 101-121.
- Widagdo, R, S. Lesmana, dan S. A. Irwandi. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 5 Semarang*. p. 560-574.
- Widyanto, Aris. 2012. Pengaruh Independensi, Due Profesional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Auditor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Surakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiratama, William Jefferson dan Budiarta, Ketut. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.